

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistic, etnografik, studi kasus atau fenomenologi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (Depdiknas 2008). Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Pendekatan kualitatif, dijelaskan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2008:4).

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktifitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion

drawing/verification). Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang perencanaan ruang terbuka hijau di taman bungkul dalam perencanaan pembangunan maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pada dasarnya penelitian bersifat deskriptif ini berupaya memberikan gambaran mengenai fenomena tertentu secara terperinci, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas. Dengan tujuan memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:3) menyatakan bahwa:

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai dari suatu keutuhan.

Kesimpulan yang diperoleh tentang penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian dengan menggunakan pemberian atau gambaran atas suatu fenomena yang dijadikan perhatian dalam suatu urian sistematis, faktual, akurat dan jelas bisa terkait dengan hubungan yang timbul antara suatu gejala lainnya dalam masyarakat.

Uraian gambaran yang dihasilkan dari data kualitatif sebagaimana yang didefinisikan diatas, didukung pula oleh keberadaan bentuk data lain seperti telah atas dokumen atau laporan-laporan yang terkait, baik kalimat atau kata maupun angka-angka yang dapat diformulasikan dalam bentuk kata-kata. Dengan demikian tampak jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan masuk dalam kategori deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

B.Fokus Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat permasalahan yang cukup luas untuk diteliti secara keseluruhan, sehingga memerlukan sebuah batasan masalah dalam peneliti. Penentuan fokus penelitian dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data.

Berkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Perencanaan Ruang Terbuka Hijau (Studi Perencanaan Pengelolaan di Taman Bungkul Surabaya)
 - a. Tujuan Perencanaan Pengelolaan Taman Bungkul
 - b. Jenis Perencanaan Pengelolaan Taman Bungkul
 - c. Proses Perencanaan Pengelolaan Taman Bungkul
 - 1) *The decision to adopt planning*
 - 2) *Collect and analyse data*
 - 3) *Identifying alternative course of action*
 - 4) *Plan and project appraisal*

- 5) *Implement*
- 6) *Monitoring and evaluation*

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam penataan Taman Bungkul di Surabaya

a. Faktor Pendukung yang terdiri Internal dan Eksternal

- 1) Internal
 - a) Dukungan manajemen/pemerintah
 - b) Sumberdaya manusia yang berkompeten
- 2) Eksternal
 - a) Koordinasi antar lembaga yang terlibat
 - b) Kesesuaian Peraturan dengan program yang di implementasikan

b. Faktor Penghambat yang terdiri Internal dan Eksternal

- 1) Internal
 - a) Fasilitas dan sarana
 - b) Sistem koordinasi
- 2) Eksternal
 - a) Konsistensi kesadaran masyarakat
 - b) Kesesuaian Peraturan dengan program yang di implementasikan

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan sebuah penelitian. Berdasarkan lokasi penelitian ini, peneliti memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan yang telah ditetapkan.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Taman Bungkul, penelitian dilaksanakan dilokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa Taman Bungkul mempunyai keunggulan tersendiri sebagai taman yang multitalent dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam Penataan Taman Bungkul Surabaya.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data yang menunjukkan dari mana peneliti mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian, dapat berupa orang atau benda. Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif dalam Moelong (2007:157) adalah:“ kata-kata tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber dan tertulis, foto dan statistik”. Terkait dengan penjelasan diatas, maka sumber data dalam penelitian ini dibedakan sebagai berikut:

a. Informan

Data dapat diperoleh langsung dari sumber data asli sehubungan dengan obyek yang akan diteliti. Adapun informasi kunci dalam penelitian ini adalah pengelola Taman Bungkul yang terkait fokus penelitian ini dan masyarakat di Kota Surabaya. Adapun rincian informan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Taman Bungkul Surabaya
2. Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan Umum (PJU) taman bungkul
3. Petugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) di area taman bungkul
4. Masyarakat disekitar taman bungkul

b. Dokumen

Data ini merupakan informasi dalam bentuk catatan-catatan resmi misalnya sakema dan bagian keorganisasian, peraturan-peraturan yang tertulis ataupun arsip-arsip yang relevan dengan penelitian ini.

1. Profil Taman Bungkul
2. Profil Organisasi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Surabaya

c. Tempat dan Peristiwa

Selain dari informan tersebut,peneliti memperoleh data selain dari keterangan informasi tersebut, peneliti memperoleh data atau informasi yang bersumber dari peristiwa atau peristiwa atau fenomena yang dianggap cocok dan bermanfaat untuk mengungkapkan permasalahan atau fokus penelitian.

2. Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moelong (2005:157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut bagian ini jenis datanya dibagi kedalam tindakan, pernyataan, sumber data tertulis.

Penulis mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan atau data yang diperoleh secara langsung dari informan atau wawancara dengan narasumber yang digunakan sebagai pendukung dalam melakukan analisis penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini biasa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain (Arikunto, 2010:22).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok

yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi, Sulistyo-Basuki (2006:173).

Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

2. Observasi

Yaitu cara memperoleh data dengan menggunakan seluruh alat indera pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan memperoleh data-data berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan dengan melakukan pencatatan-pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di Bappeda Kota Batu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang

sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010:240).

F. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian memerlukan instrumen dalam pelaksanaannya. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

1. Peneliti

Peneliti sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam hal penelitian kualitatif Nasution dalam Sugiyono (2010:60) menyatakan bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

2. Pedoman wawancara atau *interview guide*

Berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan proses wawancara terhadap informan penelitian.

3. Alat perekam (*recorder*)

Berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dengan informan.

4. Catatan lapangan (*field note*)

Berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data atau informan penelitian.

G.Keabsaaan Data

Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar.

Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), Kebergantungan (*dependability*). Dan kepastian (*Confirmability*).

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Fungsinya untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat

kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Kebergantungan (*dependability*)

Merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian non kualitatif, yaitu bila ditiadakan dua atau bebrapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama. Sedangkan dalam penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama.

3. Kepastian (*confirmability*)

Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan selanjutnya diolah secara sistematis. Analisis data menurut Miles Huberman dan Saldana (2013) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus. Tahap awal yang dilakukan dalam model ini yaitu pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu observasi, wawancara, intisari dokumen, dan pita rekaman. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles Huberman dan Saldana

(2013) karena memberikan sistematika yang mudah dan sesuai untuk peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana ada tiga tahap yaitu:

a. Kondensasi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan cukup banyak, untuk itu kemudian dicatat secara teliti dan rinci. Kondensasi data merupakan suatu analisis yang mengacu pada proses seleksi, fokus, penyederhanaan, *abstract*, dan atau transformasi kemunculan data penuh dari catatan di lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kondensasi, membuat data lebih kuat, (menghilangkan istilah reduksi data karena, kelemahan yang menghilangkan sesuatu dari proses).

b. Penyajian Data

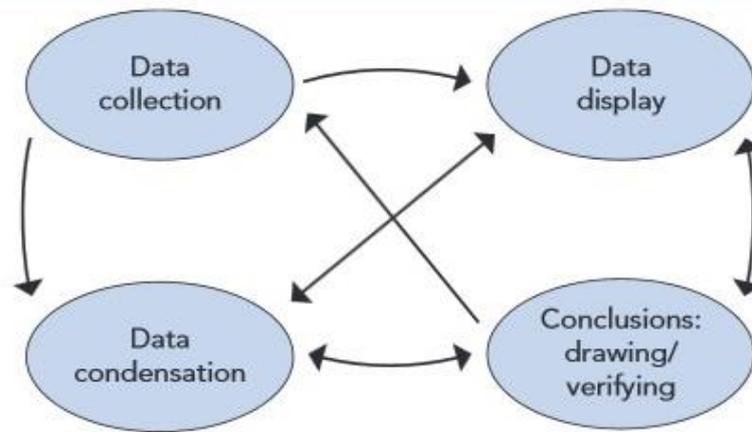
Setelah kondensasi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada umumnya, dalam penyajian data ini terorganisir, data yang telah terkumpul kemudian disusun untuk memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis Miles, Huberman dan Saldana adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan apa maksud sesuatu dengan pola mencatat, penjelasan, arus kausal, dan proposisi. Peneliti kompeten memegang kesimpulan ringan, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulan masih ada, tidak jelas pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan membumi. "Final" kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan digunakan, kecanggihan peneliti, dan tenggang waktu yang diperlukan harus dipenuhi.

Telah dikemukakan dalam analisis model Miles, Huberman, dan Saldana (2013) ini ada tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang berkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Analisis ini menurut penulis cocok untuk menganalisis penelitian yang akan dilakukan karena tahapan-tahapan analisis yang dirasakan sesuai dengan penelitian yang diangkat yaitu penelitian Kualitatif. Gambar tersebut dapat dilihat pada gambar yang ada di bawah ini:

Components of Data Analysis: Interactive Model



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (1992) dalam Miles, Huberman dan Saldana (2013:14)

